

ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DI SDN 002 SEBATIK TENGAH

Analysis of Basic Skills Teaching of Teachers in Central Sebatik SDN 002

Kartini¹, Abdul Muis²

Universitas Borneo Tarakan, Jl. Amal Lama No 1 Kota Tarakan

kartinihandi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang mengkaji lebih dalam bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan guru berdasarkan pengembangan kurikulum dan sistem penilaian pendidikan dasar yang telah diimplementasikan secara profesional. Guru wajib menguasai delapan keterampilan dasar mengajar yaitu: 1) keterampilan bertanya/mengajukan pertanyaan, 2) keterampilan menjelaskan/menerangkan, 3) keterampilan membimbing kelompok kecil, 4) keterampilan mengelola kelas, 5) keterampilan memberikan penguatan, 6) keterampilan memberikan variasi, 7) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, dan 8) keterampilan mengadakan evaluasi. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk memberikan pemahaman keterampilan dasar mengajar bagi guru kelas di daerah Perbatasan dan keterampilan dasar mengajar yang masih belum tercapai dalam proses belajar mengajar di daerah perbatasan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif - deskriptif. Data hasil penelitian yang diperoleh dari nilai keterampilan dasar mengajar guru kelas 1, 2 dan 3 di SDN 002 Sebatik Tengah. Hasil penelitian keterampilan dasar mengajar guru menyatakan rata-rata guru di daerah perbatasan khususnya di SDN 002 Sebatik Tengah belum terampil dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bertanya, menjelaskan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengajar perorangan, mengelola kelas, memberi penguatan dan memberi variasi.

Kata Kunci: *Keterampilan Dasar Mengajar, Guru Kelas, Sekolah Dasar, Sebatik Tengah.*

ABSTRACT

This research examines more deeply how the teaching and learning process conducted by teachers based on the development of curriculum and primary education assessment systems that have been professionally implemented. Teachers must master eight basic teaching skills, namely: 1) skills to ask / ask questions, 2) skills to explain / explain, 3) skills to guide small groups, 4) skills in managing classes, 5) skills to provide reinforcement, 6) skills to provide variation, 7) skills to open and close lessons, and 8) skills to conduct evaluations. Therefore, researchers try to provide an understanding of basic teaching skills for classroom teachers in Border areas and basic teaching skills that are still not achieved in the teaching and learning process in the border areas. This type of research is a qualitative-descriptive study. Data obtained from the results of the basic skills of teaching teachers in grades 1, 2 and 3 at SDN 002 Sebatik Tengah. The results of the study state that the average teacher in the border area, especially in SDN 002 Central Sebatik, has not been skilled in applying basic teaching skills in learning including opening and closing skills, asking questions, explaining, guiding small group discussions, teaching individuals, managing classes, giving reinforcement and giving variety.

Keywords : *Basic Teaching Skill, Classroom Teacher, Primary School, Sebatik Tengah*

PENDAHULUAN

Keterampilan dasar mengajar penting untuk diketahui dan dilaksanakan oleh guru. Hal ini berkaitan akan keefektifan guru dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Kondisi belajar mengajar saat ini masih menjadi prioritas utama bagi guru. Karena melalui proses belajar mengajar yang baik diharapkan mampu menimbulkan dampak positif bagi anak. Ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh guru dalam proses belajar mengajar (Soewito, 2013) antara lain: 1) keterampilan bertanya/mengajukan pertanyaan, 2) keterampilan menjelaskan/menerangkan, 3) keterampilan membimbing kelompok kecil, 4) keterampilan mengelola kelas, 5) keterampilan memberikan penguatan, 6) keterampilan memberikan variasi, 7) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, dan 8) keterampilan mengadakan evaluasi. Keterampilan dasar mengajar tersebut menjadi satu kesatuan yang wajib dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Frasetyana, Sujadi, Kusmayadi (2015) keterampilan dasar mengajar masih sangat sulit dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Guru masih tidak memperhatikan unsur/komponen dalam setiap keterampilan dasar mengajar. Hal tersebut juga didasarkan dari observasi yang dilakukan di dua sekolah yang ada di Tarakan, bahwa guru masih belum mendalami mengenai keterampilan dasar mengajar dan hanya cenderung menggunakan pembelajaran secara konvensional yang dilakukan disetiap hari

Kartini *et al.*,

pembelajaran berdasarkan buku dan materi yang diajarkan.

Permasalahan dan kajian tersebut, menginspirasi lebih lanjut untuk meneliti secara mendalam mengenai keterampilan dasar mengajar, khususnya di daerah perbatasan. Daerah perbatasan dipilih dengan alasan, daerah perbatasan menjadi ujung tombak dalam penguatan kapasitas guru dalam proses pembelajaran sehingga lebih menciptakan rasa nasionalisme yang kuat untuk Indonesia. Oleh karena itu, judul yang diangkat oleh peneliti yaitu “*Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru di SDN 002 Sebatik Tengah*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penggunaan keterampilan dasar mengajar guru di SDN 002 Sebatik Tengah; (2) keterampilan dasar mengajar yang masih belum tercapai dalam proses belajar mengajar di SDN 002 Sebatik Tengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif disebut sebagai penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam suatu kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2014). Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 1, 2, dan 3 di SDN 002 Sebatik Tengah. Subjek dalam penelitian ini sebanyak tiga guru dari SDN 002 Sebatik Tengah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterampilan dasar mengajar guru kelas, wawancara dan dokumentasi. Instrumen ini akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini akan diisi oleh peneliti berdasarkan keterampilan dasar

Analisis Keterampilan Dasar

mengajar yang ditunjukkan oleh guru berdasarkan hasil proses belajar mengajar.

Data yang dikumpulkan adalah data tentang keterampilan dasar mengajar guru melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi ini dilakukan mengamati secara langsung proses belajar mengajar. Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer guna untuk mengetahui secara lengkap dan menyeluruh informasi yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar mengajar guru di daerah perbatasan, khususnya guru kelas 1, 2 dan 3 di SDN 002 Sebatik Tengah.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi lebih dalam dari guru mengenai keterampilan dasar mengajar. Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Menurut Maksim (2012) mengungkapkan data yang dikumpulkan dapat melalui melalui catatan, arsip, transkrip, buku, koran majalah dan sebagainya. Dokumentasi yang dijadikan sumber informasi atau data dalam penelitian adalah foto dan video hasil perekaman kegiatan pembelajaran mulai tahap persiapan hingga akhir pembelajaran melalui *video recording*.

Menurut Sugiyono (2014), dalam suatu penelitian kualitatif data yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dengan melakukan reduksi Kartini *et al.*,

data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif sebagai pendukung. Data kualitatif diperoleh dari mendeskripsi temuan-temuan yang ada, melalui video rekaman observasi terhadap segala perilaku guru yang terjadi selama proses pembelajaran yang kemudian di analisis. Data kuantitatif merupakan presentase dari hasil pengumpulan data dari lembar observasi keterampilan dasar mengajar guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan dasar mengajar yang dideskripsikan dalam penelitian ini ada 8 keterampilan diantaranya (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan bertanya, (3) keterampilan menjelaskan, (4) keterampilan diskusi kelompok kecil, (5) keterampilan mengajar perorangan, (6) keterampilan mengelola kelas, (7) keterampilan memberi penguatan, (8) keterampilan mengadakan variasi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 26-28 April 2018. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 002 Sebatik Tengah pada guru kelas awal (1-3). Pada paparan data penelitian berikut ini nama subjek akan di samarkan. subjek penelitian terdiri atas guru kelas awal dari SDN 002 Sebatik Tengah (1) guru AW, (2) guru HS, dan (3) guru MR.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data dari SDN 002 Sebatik tengah dipaparkan sebagai berikut. Guru AW menunjukkan bahwa pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran hanya memenuhi 2 komponenyaitu (1) memilih posisi yang tepat, (2) menggunakan alat

Analisis Keterampilan Dasar

bantu dengan tepat dengan skor akhir 28,57 dengan kategori sangat tidak terampil. Sedangkan, pada guru HS keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang tercapai ada 3 komponen yaitu (1) memilih posisi yang tepat, (2) memilih kegiatan pembelajaran sesuai dengan topik, (3) menggunakan alat bantu dengan tepat, dengan skor akhir 42,86 dengan kategori tidak terampil. Kemudian, pada guru MR menunjukkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran memenuhi 4 indikator yaitu (1) memilih kegiatan pembelajaran sesuai dengan topik, (2) menggunakan alat bantu dengan tepat, (3) meninjau rangkuman yang dibuat siswa, dan (4) memberi tindak lanjut, dengan skor akhir 57,14 dengan kategori cukup terampil.

Hasil penelitian dari SDN 002 Sebatik tengah mengenai keterampilan bertanya dipaparkan sebagai berikut. Pada guru AW menunjukkan pada keterampilan bertanya memenuhi 4 komponen yaitu (1) menyebarkan pertanyaan kepada semua siswa, (2) merespon siswa, (3) memberikan waktu siswa untuk berpikir, dan (4) mendorong terjadinya interaksi antarsiswa dengan skor akhir 44,44 dengan kategori tidak terampil. Sedangkan, pada guru HS, tidak melakukan salah satu komponen yang ada sehingga memperoleh skor akhir 0,00 dengan kategori sangat tidak terampil. Sedangkan, komponen lainnya dari keterampilan bertanya tidak terpenuhi. Kemudian, pada guru MR, menunjukkan keterampilan bertanya memenuhi 7 komponen yaitu (1) memusatkan perhatian siswa, (2) memindahkan giliran, (3) menyebarkan pertanyaan kepada semua siswa, (4) merespon siswa, (5) memberikan waktu siswa untuk berpikir, (6) mengajukan pertanyaan secara berjenjang, (7) Kartini *et al.*,

mendorong terjadinya interaksi antar siswa, dengan skor akhir 77,78 dengan kategori terampil.

Hasil penelitian dari SDN 002 Sebatik tengah mengenai keterampilan menjelaskan dipaparkan sebagai berikut. Pada guru AW menunjukkan pada keterampilan menjelaskan memenuhi 3 komponen yaitu (1) memberikan contoh yang relevan, (2) mengajukan pertanyaan untuk penajakan pemahaman siswa, dan (3) memberikan umpan balik dengan skor akhir 50,00 dengan kategori tidak terampil. Sedangkan, pada guru HS memenuhi 4 komponen keterampilan menjelaskan meliputi dari (1) memberikan contoh yang relevan, (2) menggunakan alat bantu, (3) mengajukan pertanyaan untuk penajakan, (4) memberikan umpan balik dengan skor akhir sebesar 66,67 dengan kategori cukup terampil. Kemudian, pada guru MR, menunjukkan keterampilan menjelaskan memenuhi 5 komponen yaitu (1) menggunakan kalimat efektif, (2) memberikan contoh yang relevan, (3) menggunakan alat bantu, (4) mengajukan pertanyaan untuk penajakan pemahaman siswa, (5) memberikan umpan balik dengan perolehan skor akhir 83,33 dengan kategori terampil.

Hasil penelitian dari SDN 002 Sebatik tengah mengenai keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dipaparkan sebagai berikut. Pada guru AW menunjukkan bahwa pada keterampilan membimbing diskusi kecil tidak tercapai. Dari enam komponen dalam keterampilan membelajarkan diskusi kecil tidak ada satu komponen pun yang ditunjukkan sehingga perolehan skor akhir yaitu 0 dengan kategori sangat tidak terampil. Sedangkan, pada guru HS komponen dari keterampilan

Analisis Keterampilan Dasar

membimbing diskusi kecil tidak tercapai. Dari enam komponen dalam keterampilan membelajarkan diskusi kecil tidak ada satu komponen pun yang ditunjukkan sehingga perolehan skor akhir yaitu 0 dengan kategori sangat tidak terampil. Kemudian, pada guru MR menunjukkan keterampilan membimbing diskusi kecil memenuhi 3 komponen yaitu (1) menjelaskan langkah-langkah diskusi, (2) membuat kesepakatan, dan (3) memberi kesempatan untuk berpartisipasi dengan skor akhir 50,00 dengan kategori tidak terampil.

Hasil penelitian dari SDN 002 Sebatik tengah mengenai mengajar perorangan dipaparkan sebagai berikut. Pada guru AW menunjukkan pada keterampilan mengajar perorangan memenuhi 6 komponen yaitu (1) merespon tanggapan siswa, (2) memperhatikan reaksi siswa, (3) memberi nasehat, (4) melakukan pendekatan yang menyenangkan, (5) menantang siswa untuk berpikir, dan (6) mendorong siswa untuk menyelesaikan tugasnya dengan perolehan skor akhir sebesar 75,00 dengan kategori terampil. Sedangkan, pada guru HS, komponen dari keterampilan mengajar perorangan tidak tercapai. Dari enam komponen dalam keterampilan membelajarkan mengajar perorangan tidak ada satu komponen pun yang ditunjukkan sehingga perolehan skor akhir yaitu 0 dengan kategori sangat tidak terampil. Kemudian, guru MR menunjukkan 7 komponen dalam keterampilan mengajar perseorangan yaitu (1) merespon tanggapan siswa, (2) memperhatikan reaksi siswa, (3) merencanakan kegiatan, (4) memberi nasehat, (5) menantang siswa untuk berpikir, (6) mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapat, (7) mendorong

Kartini *et al.*,

siswa untuk menyelesaikan tugasnya dengan skor akhir 87,05 dengan kategori sangat terampil.

Hasil penelitian dari SDN 002 Sebatik tengah mengenai keterampilan mengelola kelas dipaparkan sebagai berikut. Pada guru AW menunjukkan pada keterampilan mengelola kelas memenuhi 6 komponen yaitu (1) menunjukkan sikap tanggap, (2) membagi perhatian kepada siswa, (3) memberi petunjuk yang jelas, (4) memberi teguran, (5) memberi penguatan, (6) mengatasi tingkah laku yang menimbulkan masalah, sehingga perolehan skor akhir sebesar 85,71 dengan kategori sangat terampil. Sedangkan, guru HS komponen dari keterampilan mengelola kelas tidak tercapai. Dari enam komponen dalam keterampilan membelajarkan mengelola kelas tidak ada satu komponen pun yang ditunjukkan sehingga perolehan skor akhir yaitu 0 dengan kategori sangat tidak terampil. Kemudian, guru MR, menunjukkan keterampilan mengelola kelas memenuhi 5 komponen yaitu (1) menunjukkan sikap tanggap, (2) membagi perhatian kepada siswa, (3) memberi petunjuk yang jelas, (4) memberi teguran, dan (5) mengelola kelompok, dengan skor akhir 71,43 dengan kategori terampil.

Hasil penelitian dari SDN 002 Sebatik tengah mengenai memberi penguatan dipaparkan sebagai berikut. Pada AW menunjukkan pada keterampilan memberi penguatan memenuhi 6 komponen yaitu (1) memberi penguatan verbal, (2) memberi penguatan gerak badan, (3) memberi penguatan dengan cara mendekati, (4) memberi penguatan pada sekelompok siswa, (5) menunjukkan kehangatan dan keantusiasan, dan (6) menghindari respon yang negatif, dengan

Analisis Keterampilan Dasar

skor akhir 75,00 dengan kategori terampil. Sedangkan, guru HS komponen dari keterampilan mengelola kelas tidak tercapai. Dari enam komponen dalam keterampilan memberi penguatan tidak ada satu komponen pun yang ditunjukkan sehingga perolehan skor akhir yaitu 0 dengan kategori sangat tidak terampil. Kemudian, guru MR, menunjukkan keterampilan member penguatan memenuhi 4 komponen yaitu (1) memberi penguatan verbal, (2) memberi penguatan dengan cara mendekati, (4) memberi penguatan berupa benda atau simbol, (5) memberi penguatan pada sekelompok siswa, dengan skor akhir 50,00 dengan kategori tidak terampil.

Hasil penelitian dari SDN 002 Sebatik tengah mengenai keterampilan mengadakan variasi dipaparkan sebagai berikut. Pada guru AW menunjukkan pada keterampilan mengadakan variasi memenuhi 5 komponen yaitu (1) variasi dalam gaya mengajar, (2) menggunakan variasi intonasi, (3) mengadakan perubahan gerak/mimik, (4) memberi waktu senyap dalam berbicara, (5) melayangkan pandangan ke seluruh siswa, dengan perolehan skor akhir sebesar 62,05 dengan kategori cukup terampil. Sedangkan, guru HS pada keterampilan mengadakan variasi memenuhi 6 komponen, yaitu (1) variasi dalam gaya mengajar, (2) mengadakan perubahan gerak/mimik, (3) memberi waktu senyap dalam berbicara, (4) memberikan penekanan butir penting pembelajaran, (5) menggunakan variasi alat bantu, (6) menggunakan variasi pola interaksi dalam pembelajaran, dengan skor akhir 75,00 dengan kategori terampil. Kemudian, guru MR menunjukkan keterampilan

Kartini *et al.*,

mengadakan variasi memenuhi 3 komponen yaitu (1) mengadakan perubahan gerak/mimik, (2) memberi waktu senyap dalam berbicara, dan (3) melayangkan pandangan ke seluruh siswa, dengan skor akhir 37,05 dengan kategori sangat tidak terampil.

Dari paparan diatas keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran memiliki rata-rata sebesar 42,86 dengan kategori tidak terampil. Padahal kita ketahui bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya termasuk pada saat kita menyampaikan materi pelajaran, tetapi telah dimulai sejak kita membuka pembelajaran hingga menutup pembelajaran hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Khakiim, Degeng dan Widiati (2016) “Proses belajar mengajar yang maksimal bukan hanya saat penyampaian materi, melainkan dapat dimulai dari membuka pelajaran hingga menutup pelajaran karena kesiapan dan hasil dari pembelajaran juga perlu diperhatikan”.

Pada keterampilan guru dalam bertanya memiliki rata-rata sebesar 40,74 dengan kategori tidak terampil. Padahal, Keterampilan bertanya sangat penting untuk diterapkan, hal ini diungkapkan oleh Sukirman (2010) yang mengatakan bahwa “dengan bertanya, dapat meningkatkan aktivitas belajar, seperti meningkatkan partisipasi siswa, kemampuan berfikir, membangkitkan rasa ingin tahu dan memusatkan perhatian siswa.

Pada keterampilan menjelaskan memiliki rata-rata sebesar 66,67 dengan kategori cukup terampil. Keterampilan menjelaskan sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran, hal ini diungkapkan oleh Sukirman (2010)

Analisis Keterampilan Dasar

mengatakan bahwa “tidak semua materi pelajaran dijelaskan secara lisan, tetapi dapat dilakukan melalui tulisan dan isyarat. Sehingga dapat mempermudah siswa dalam menangkap, memahami dan menguasai materi ajar yang diberikan diperlukan pemberian contoh/ilustrasi yang dapat memperjelas materi”

Pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil memiliki rata-rata sebesar 16,67 dengan kategori sangat tidak terampil. Padahal, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil sangat penting untuk diterapkan karena dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zulfanidar, Syafrina, dan Yamin (2016) “diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya keterampilan berbahasa”.

Keterampilan mengajar perorangan penting untuk dilakukan dalam pembelajaran hal ini diungkapkan oleh Hidayati (2013) mengatakan bahwa “masing-masing siswa mendapat kesempatan untuk bertatap muka dengan guru serta memperoleh bantuan dan bimbingan guru secara perorangan. Dengan demikian, guru dapat menilai kemampuan siswa dengan cara yang paling tepat untuk masing-masing siswa yang berbeda”. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Akan tetapi di SDN 002 Sebatik Tengah masih pada kategori tidak terampil dengan rata-rata sebesar 54,16.

Keterampilan mengelola kelas sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran hal ini diungkapkan oleh Kartini *et al.*,

Azizah dan Estiastuti (2017) mengatakan bahwa “peranguru dalam mengelola kelas memegang peranan yang sangat penting dalam penciptaan kondisikelas yang optimal, penguasaan guru terhadap keterampilan dasar mengajar khususnya keterampilan pengelolaan kelas sangat diperlukan dalam proses belajar-mengajar agar pembelajaran dapat berlangsung efektif, menarik dan menyenangkan. Guru yang menguasai keterampilan mengelola kelas dapat menciptakan respon positif terhadap siswa”. Pada keterampilan mengelola kelas, guru di SDN 002 Sebatik Tengah rata-rata sebesar 52,38 dengan kategori tidak terampil.

Keterampilan memberi penguatan sangat penting untuk diterapkan karena dapat mengembangkan motivasi siswa dalam belajar hal ini didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sumiah (2013) mengatakan bahwa “keterampilan memberikan penguatan guru mempunyai andil untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan memberikan penguatan siswa merasa termotivasi lagi untuk menjadi lebih baik sehingga dapat mengembangkan hasil belajar”. Pada keterampilan memberi penguatan, guru di SDN 002 Sebatik Tengah rata-rata sebesar 41,67 dengan kategori tidak terampil.

Keterampilan memberikan variasi sangat penting untuk diterapkan karena dapat mengurangi kebosanan siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sumiah (2013) mengatakan bahwa “mengadakan variasi yang dilakukan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan variasi dalam memanfaatkan media pembelajaran lebih dapat

Analisis Keterampilan Dasar

mengarahkan siswa kepada tujuan pengajaran sehingga guru membuat siswa lebih terfokus kepada materi yang disampaikan dan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik". Pada keterampilan memberikan variasi, guru di SDN 002 dan 003 Sebatik Tengah rata-rata sebesar 58,33 dengan kategori cukup terampil.

SIMPULAN

Keterampilan dasar mengajar menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam belajar mengajar. Hasil penelitian keterampilan dasar mengajar guru menyatakan rata-rata guru di daerah perbatasan khususnya di SDN 002 Sebatik Tengah tidak terampil dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bertanya, menjelaskan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengajar perorangan, mengelola kelas, memberi penguatan dan memberi variasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Frasetyana, Sujadi, Kusmayadi. 2015. Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Pembelajaran Mikro. Vol 3 No 4 (jurnal.fkip.uns.co.id). Solo: Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian dan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Maksum, A. 2012. *Metodologi Penelitian*. Penerbit: Unesa University Press.
- Kartini *et al.*,

Khakiim, U., Degeng, I, S, D., Widiati, U. 2016. Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan (online): Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 1 Nomor: 9 Bulan September Tahun 2016 Halaman: 1730 — 1734.

Sukirman, Dadang. 2010. Keterampilan dasar mengajar. Universitas pendidikan indonesia.

Zulfanidar., Syafrina, Alfiati dan Yamin.M. 2016. Keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil di SD Negeri Garot Aceh Besar. *Jurnal ilmiah PGSD*, volume 1, no.1.

Hidayati, Ika Nuraini. 2013. Implementasi keterampilan dasar mengajar guru mata pelajaran bahasa jawa di SMP Negeri 1 Semarang. Skripsi. Universitas negeri semarang.

Sumiah, Nani. 2013. Analisis keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA. *Artikel Ilmiah*. Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Azizah, Ika Nurdiana dan Arini Estiastuti. 2017. Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas rendah pada pembelajaran tematik di SD. *Jurnal pembelajaran*. Universitas Negeri semarang.
Analisis Keterampilan Dasar